

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pemilihan suatu karir bagi seorang mahasiswa akuntansi merupakan suatu hal yang sangat penting. Banyak pilihan karir yang dapat dipilih oleh lulusan akuntansi baik menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik. Masing-masing dari cabang profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Jurusan akuntansi merupakan salah satu jurusan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Penelitian Ellya Benny dan Yuskar (2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi.

Fakta membuktikan bahwa tidak banyak sarjana akuntansi yang memilih berkarir sebagai akuntan publik. IAPI (Oktober 2015) mencatat bahwa jumlah akuntan publik aktif di Indonesia saat ini hanya 1.022 orang. Menurut sebuah artikel dalam situs IAI yang dipublikasikan pada tanggal 3 Februari 2014, jumlah akuntan di Singapura, Malaysia dan Thailand lebih banyak dari Indonesia. Padahal dari segi jumlah penduduk, Indonesia memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibanding ketiga negara tersebut. Dengan kata lain, potensi akuntan publik di Indonesia masih sangat besar, terlebih lagi jumlah perusahaan di Indonesia pun terus meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya membutuhkan jasa dari akuntan publik baik untuk

memberikan jasa konsultasi maupun untuk memperoleh pendapat kewajaran atas laporan keuangan. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi para pemakai laporan keuangan yakni pihak eksternal perusahaan (investor, pihak ketiga yang berkepentingan, pemerintah dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan.

Banyaknya perusahaan yang membutuhkan jasa seorang akuntan publik seharusnya menjadi suatu peluang yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir menjadi seorang akuntan publik. Namun untuk menjadi seorang akuntan publik yang dibutuhkan di KAP, dibutuhkan pula usaha dan kerja keras dalam memahami pekerjaan auditor itu sendiri baik mengenai profesi auditing yang mencakup profesi *certified public accountant* (CPA), laporan audit, etika professional dan kewajiban hukum maupun proses audit yang mencakup tanggung jawab dan tujuan audit, bukti audit, perencanaan audit dan prosedur analitis, materialitas dan resiko, audit kecurangan serta segala hal yang berkaitan dengan pengauditan.

Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar, maka perguruan-perguruan tinggi baik negeri maupun swasta harus mampu membekali mahasiswa pemahaman baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pembelajaran di kelas sesuai dengan profesi yang telah dipilih. Dalam hal ini, dosen dituntut untuk tidak hanya memberi pemahaman materi kepada mahasiswa mengenai mata kuliah bersangkutan tetapi juga memotivasi mahasiswa serta mengembangkan potensi yang mereka miliki agar mereka dapat menjadi pribadi yang berkualitas.

Dalam kelas pengauditan, dosen audit bertanggungjawab untuk memberi pemahaman , membina dan mengembangkan kemampuan mahasiswa terhadap bidang pengauditan. Untuk mencapai tujuan tersebut, para dosen audit menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dianggap efektif dengan harapan dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas.

Hasil penelitian Dr.Shahida Sajjad (2010) menyatakan bahwa banyak pelajar yang menilai bahwa metode pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher centered learning/ TCL*) adalah metode pembelajaran yang baik. Alasannya meliputi: pengajar menyediakan semua pengetahuan terkait topik, merupakan metode yang hemat waktu, pelajar mendengarkan ceramah pengajar dengan antusias dan memperhatikan dengan baik, dll. Sesuai dengan hasil penelitian Dr. Shahida Sajjad (2010), metode pembelajaran tradisional yakni metode pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher centered learning/ TCL*) masih sering dipilih dosen sebagai metode pembelajaran yang paling efektif untuk mengajar di kelas.

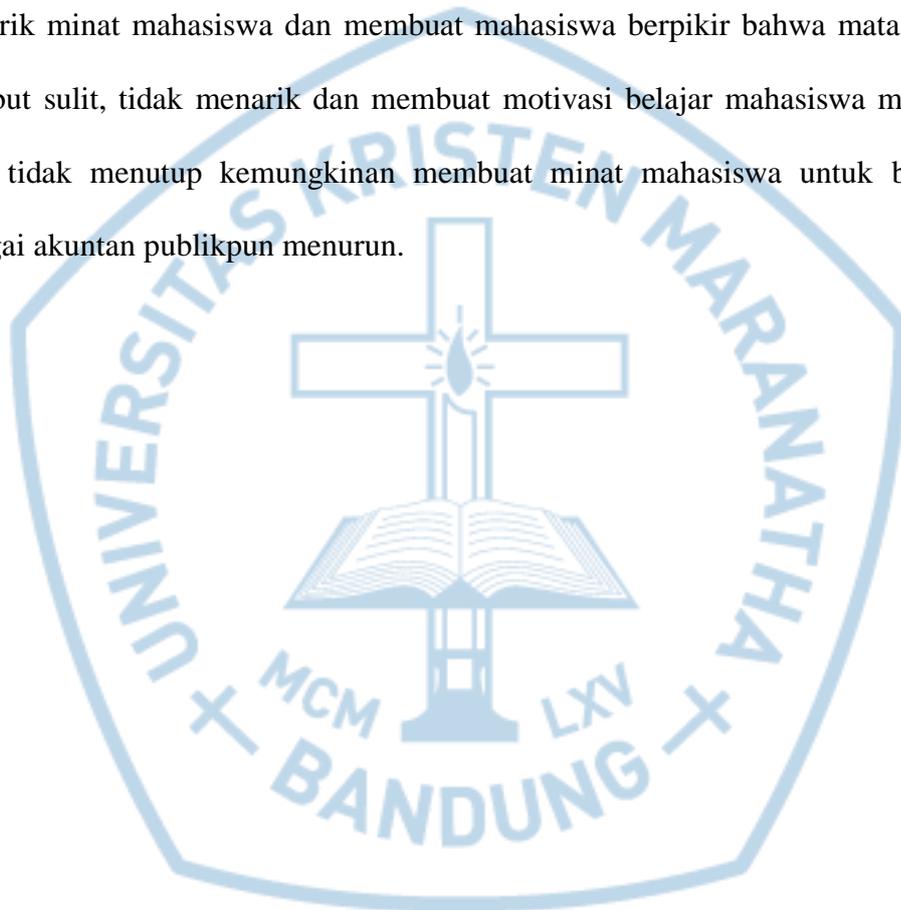
Dengan adanya perubahan kurikulum dan tuntutan pasar, tidak sedikit dosen yang mulai menerapkan metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning/ SCL*). Dalam metode SCL ini, dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber atau pusat pengetahuan tetapi mahasiswa dituntut untuk turut aktif dalam mengembangkan diri yakni dengan mencari sumber-sumber ilmu lain selain dari dosen sehingga pengetahuan mahasiswa tentang pengauditan pun lebih luas. Metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning/ SCL*) ini dianggap lebih efektif dibanding dengan metode pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher centered learning/ TCL*). Hal

ini mendapat dukungan dari hasil penelitian Warlan Sugiyo, Ersanghono, dan Wahyuni (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning/ SCL*) efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Didukung pula oleh penelitian Riedy, Yu, and Zhou (2012) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif dan korporatif lebih efektif pada hasil pembelajaran mahasiswa dibanding dengan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada dosen.

Riki Ferdian & Ainun Na'im (2006) menyatakan bahwa pengauditan adalah mata kuliah yang tidak bisa dihafal atau dipahami hanya dengan belajar teori, melainkan harus merasakan implementasinya. Dalam mata kuliah pengauditan, Deutschi (2003) telah mengaplikasikan metoda *problem based learning* (merupakan salah satu jenis metode *student centered learning*) melalui pengidentifikasian sebuah kasus yang bertujuan untuk mengetahui siapa yang melakukan kecurangan, bagaimana terjadinya dan apakah disengaja atau tidak. Dari evaluasi yang dilakukan, Deutschi (2003) menemukan penggunaan metoda tersebut dalam perkuliahan pengauditan sangat diminati oleh mahasiswa, bahkan paling disukai.

Covill (2011) menyatakan bahwa metode ceramah (*teacher centered learning*) merupakan metode paling efektif untuk dosen yang ceramah dengan baik dan metode aktif atau korporatif (*student centered learning*) paling baik digunakan oleh dosen yang ahli akan metode tersebut. Apapun metode pembelajaran yang diterapkan oleh para dosen, tujuan pembelajaran adalah agar mahasiswa dapat memahami materi perkuliahan audit dengan baik serta mengembangkan keterampilan dalam rangka mendukung mahasiswa untuk

berkarir sebagai akuntan publik. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah metode pembelajaran *teacher centered learning* dan *student centered learning* berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sebab pada kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang kurang memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan dikelas. Hal tersebut dapat terjadi ketika metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen ternyata kurang menarik minat mahasiswa dan membuat mahasiswa berpikir bahwa mata kuliah tersebut sulit, tidak menarik dan membuat motivasi belajar mahasiswa menurun serta tidak menutup kemungkinan membuat minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publikpun menurun.



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah adalah:

1. Apakah metode pembelajaran pengauditan *teacher centered learning* mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik ?
2. Apakah metode pembelajaran pengauditan *student centered learning* mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran pengauditan *teacher centered learning* mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran pengauditan *student centered learning* mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Universitas Kristen Maranatha untuk memberi penilaian apakah metode pembelajaran yang selama ini sudah diterapkan oleh para dosen audit sudah efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam mendukung mahasiswa-mahasiswi akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Diharapkan pula, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk peningkatan kualitas belajar mengajar di Universitas Kristen Maranatha sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

2. Bagi Dosen Audit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung mahasiswa mencapai tujuannya untuk berkarir sebagai akuntan publik.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswa yang ingin berkarir sebagai akuntan publik tentang metode pembelajaran yang efektif dalam mendukung pilihan karir akuntan publik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut serta menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat secara umum.

